



## ABSTRAK

### REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM 13 BOM DI JAKARTA (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Usama Sofiq Firmansyah  
5221711358

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi maskulinitas dalam Film 13 Bom di Jakarta dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika oleh John Fiske. Inti dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konstruksi maskulinitas melalui tiga level makna realitas, representasi, dan ideologi yang tergambar pada karakter Arok dan Emil. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Temuan dari analisis ini mengungkap dua tipe maskulinitas yang dominan dalam alur cerita film tersebut. Yang pertama adalah Maskulinitas Hegemonik yang diwakili oleh Arok. Dia mencerminkan sosok pria tradisional yang mengandalkan dominasi, agresi fisik, serta penggunaan kekerasan sebagai metode utama untuk mempertahankan kekuasaan kelompoknya. Yang kedua adalah Maskulinitas Komplisit yang ditampilkan oleh Emil. Berbeda dengan Arok, Emil menggambarkan maskulinitas modern yang lebih mengutamakan rasional, tenang, serta profesionalisme. Meskipun tidak secara langsung menggunakan kekerasan fisik, Emil tetap mendukung sistem patriarki melalui kekuasaan institusi dan keahlian strategis sebagai anggota aparat keamanan negara. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa film 13 Bom di Jakarta membangun ideologi patriarki yang menempatkan pria sebagai individu utama dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan publik. Film ini menunjukkan bahwa maskulinitas bukan hanya terfokus pada kekuatan fisik, namun juga pada penguasaan teknologi serta otoritas intelektual. Kedua karakter ini menegaskan bahwa dalam keadaan krisis, kekuatan maskulin, baik dalam bentuk kekerasan maupun rasionalitas, tetap berfungsi sebagai faktor penentu dalam penyelesaian konflik.

**Kata Kunci:** maskulinitas, film 13 bom di Jakarta, semiotika John Fiske, patriarki

## **ABSTRACT**

### ***THE REPRESENTATION OF MASCULINITY IN THE FILM 13 BOMBS IN JAKARTA (A JOHN FISKE'S SEMIOTIC ANALYSIS)***

*Usama Sofiq Firmansyah  
5221711358*

*This research aims to analyze the representation of masculinity in the film 13 Bombs in Jakarta using a semiotics analysis approach by John Fiske. The point of this research is to identify the construction of masculinity through the three levels of reality meaning, representation, and ideology depicted in the characters Arok and Emil. The research approach applied is qualitatively descriptive. Findings from this analysis reveal two dominant types of masculinity in the film's storyline. The first is Hegemonic Masculinity represented by Arok. He reflects the figure of a traditional man who relies on domination, physical aggression, and the use of violence as the main method for maintaining the power of his group. The second is Complicit Masculinity performed by Emil. In contrast to Arok, Emil describes modern masculinity which prioritizes rationality, calmness and professionalism. Despite not directly using physical violence, Emil still supports the patriarchal system through institutional power and strategic expertise as a member of the state security apparatus. The conclusion of the research shows that the film 13 Bombs in Jakarta builds a patriarchal ideology that places men as the main individuals in the decision-making process in the public environment. The film shows that masculinity is not only focused on physical strength, but also on mastery of technology as well as intellectual authority. These two characters assert that in a state of crisis, masculine forces, whether in the form of violence or rationality, continue to serve as a determining factor in conflict resolution.*

**Keywords:** *masculinity, film 13 bombs in Jakarta, semiotics John Fiske, patriarchy*